

BAB IV

PENYAJIAN DATA / LAPORAN PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai pengembangan ekonomi masyarakat pengrajin usaha Rajutan Tali Kur ini mengambil lokasi di Desa Sungai Punggu Baru Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala. Untuk mengetahui kondisi desa tersebut maka penulis akan menguraikannya dalam uraian berikut ini :

a. Letak Geografis

Desa Sungai Punggu Baru berada pada dataran rendah dengan luas wilayah 6.069.000 m persegi. Dan suhu rata-rata antara 26.C sampai dengan 27.C. letak Desa Sungai Punggu Baru berada disebelah Selatan dari Ibu Kota Kecamatan Anjir Muara jarak dari Desa Sungai Punggu Baru ke Ibu Kota Kecamatan sekitar 11 km dan ke Ibu Kota Kabupaten sekitar 55 km, batas-batasnya adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Banyuur.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Patih Muhur Baru.
- Sebelah Timur bersebelahan dengan Desa Sungai Punggu Lama.
- Sebelah Barat bersebelahan dengan Desa Anjir muara lama.

b. Gambaran penduduk

Jumlah penduduk yang tinggal di Desa Sungai Punggu Baru terdiri dari laki-laki 879 orang, perempuan 849 orang, jadi jumlah total keseluruhan penduduk tersebut 1728 orang.

c. Gambaran mata pencaharian

Mata pencaharian pokok masyarakat di Desa Sungai Punggu Baru yaitu, terdiri dari: petani, PNS, karyawan swasta, pensiunan, pedagang/pengusaha, buruh.¹

d. Gambaran usaha kerajinan rajutan tali kur

Usaha atau industri kerajinan rajutan tali kur yaitu kegiatan yang menghasilkan barang yakni dengan memproduksi tas atau dompet yang biasa sehari-hari dipakai oleh kaum wanita.

Kerajinan rajutan tali kur merupakan kegiatan produksi yang mengolah bahan dasar tali kur, yang hasilnya disebut dengan rajutan tali kur, setelah mengalami beberapa proses tali kur dirajut menjadi berbagai barang kerajinan. Hasil produksi kerajinan rajutan tali kur berupa tas jinjing, tas ransel, dompet, dll. Disisi lain penulis melihat hasil kerajinan rajutan tali kur sangat berkembang terbukti dari hasil produksinya yang

¹ Wawancara langsung dengan kepala desa Bapak Muhammad Noor, Data Profil Desa dan Jumlah Penduduk, Minggu 24 April 2016 pada pukul 10.30 WITA.

terjual sampai keluar daerah, ada berbagai variasi dan motif sesuai dengan permintaan pasar, warna serta ukuran, ada yang bermotif catur, kerang, sisik ikan, kembang, liris, dan banyak lagi motif lainnya. Serta kisaran harganya pun bervariasi mulai dari harga yang termurah Rp. 50.000 sampai Rp. 400.000 sesuai ukuran dan kerumitan motif yang dibuat.

Adapun peralatan yang digunakan untuk memproduksi tas atau dompet masih menggunakan peralatan yang sederhana yaitu:

- Gunting
- Pancis/korek api
- Jarum dan benang jahit
- Meteran

Bahan-bahan yang digunakan untuk memproduksi tas atau dompet yaitu:

- Tali kur
- Aksesoris
- Lem lilin
- Kain (untuk dalaman tas)
- Resleteng
- Busa/fullkras

Sebagai bahan pokok pembuatan kerajinan rajutan tali kur, jenis tali kur ini terdiri dari tiga merek, merek yang pertama yaitu Dragon yang kualitas talinya sedikit kasar dan keras, yang kedua Triangle kualitas tali dengan merek ini lebih nyaman karena tidak terlalu keras dan juga tidak terlalu lembut, kemudian merek yang terakhir yaitu Sifa kualitas tali dengan merek sifa ini jenis talinya terlalu lembut. Di antara jenis tali yang paling sering digunakan adalah jenis tali dengan merek Triangle karena jenis tali ini lebih nyaman di rajut tidak terlalu kasar dan juga tidak terlalu lembut, karena kualitas tali yang dipakai juga berpengaruh terhadap kualitas tas dan berimbas pada kepuasan pelanggan.

Para pembuat kerajinan rajutan tali kur di Desa Sungai Punggu Baru untuk mendapatkan bahan baku cukup mengalami kesulitan saat ini, hal ini dikarenakan mereka harus keluar daerah untuk membeli bahan baku tersebut, dan naiknya harga bahan-bahan dan warna tali yang terbatas untuk membuat kerajinan rajutan tali kur, seperti naiknya harga tali kur yang menjadi bahan dasar pembuatan rajutan tali kur itu sendiri, sehingga pengusaha kerajinan rajutan tali kur yang pemula terhambat untuk meningkatkan produknya dan menurunkan penghasilan rekrutmen untuk memenuhi kebutuhan ekonominya.

Hambatan-hambatan tersebut juga berimbas pada terlambatnya pengembangan ekonomi dari sisi mengembangkan penghasilan masyarakat

setempat melalui tingkat produksi dan rekrutmen karyawan. Berdasarkan gambaran di atas, wajar jika kerajinan produksi rajutan tali kur belum banyak berperan bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Kesemuanya ini dapat diatasi jika mekanisme kerajinan produksi rajutan tali kur mampu menunjukkan kinerja produksi dan manajerial secara efektif. Baik pengusaha kerajinan rajutan tali kur maupun rekrutmen yang memproduksi sendiri kerajinannya, harus melakukan persaingan secara wajar dalam memasarkan produknya.

B. Data Pengrajin Rajutan Tali Kur

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan terhadap 10 orang pengrajin rajutan tali kur yang menjadi informan dalam penelitian ini maka penulis akan mendeskripsikan hasil penelitian tentang potensi pengembangan ekonomi pengrajin rajutan tali kur dan kendala yang mempengaruhinya di Desa Sungai Punggu Baru itu sebagaimana berikut ini:

1. Informan pertama

a. Identitas Informan

Nama: Masitah, umur 32 tahun, agama Islam, pendidikan SMP, alamat Desa Sungai Punggu Baru RT 09 Kecamatan Anjir Muara.

b. Uraian

Informan pertama menekuni dan bergelut dalam bidang kerajinan rajutan tali kur di mulai pada tahun 2014. Mula-mula beliau mendapatkan ide kreatif ini berawal dari teman, yang berasal dari Jawa dan membawa tas yang terbuat dari rajutan tali kur ini dan kemudian beliau tanya-tanya seputar kerajinan tersebut. Dari situ lah ibu Masitah berinisiatif sendiri untuk membuat usaha rumahan berupa kerajinan rajutan tali kur. Karena memang pada waktu itu kerajinan rajutan tali kur ini masih belum dikenal oleh orang-orang .

Kerajinan rajutan tali kur termasuk kerajinan yang langka pada saat itu karena tidak ditemukan di daerah lain di Kalimantan Selatan. Tidak ditemukannya pengrajin rajutan tali kur, maka informan pertama ini memiliki kesempatan dan peluang untuk mengembangkan usaha rajutan tali kur tersebut. Ibu masitah juga mendirikan pelatihan yang difasilitasi oleh beliau sendiri, jadi pelatihan itu yang pertama diikuti oleh 10 orang pengrajin. Pelatihan itu memberikan manfaat yang sangat signifikan dalam membekali pengrajin untuk memproduksi dan mengolah kerajinan dari tali kur yang bermutu tinggi serta bernilai atau berharga tinggi.

Informan ini menjelaskan kalau tahun 2014 itu modal yang disediakan untuk membuka usaha kerajinan rajutan tali kur ini berkisar

Rp.150.000 karena harga bahan baku belum terlalu mahal dan peralatan yang digunakan pun cukup sederhana seperti gunting, meteran, korek api, jarum dan benang jahit yang mudah didapat diwarung-warung. Dengan menggunakan alat sederhana itu dalam sebulan beliau bisa menghasilkan kurang lebih 8-10 buah tas untuk ukuran besar dan sedang, karena memang untuk menghasilkan 1 buah tas ukuran besar memakan waktu antara 3 sampai 4 hari. Dan pada saat itu beliau dapat mengambil keuntungan atau hasil yang di dapat kira-kira sekitar Rp2.000.000 perbulan pada saat melambungnya tingkat pesanan yang di olah.

Pada tahun 2014 ibu Masitah dalam mendistribusikan hasil kerajinannya hanya berfokus pada pesanan atau permintaan pelanggan, karena memang pada saat itu orang-orang sekitar rumah pun tertarik waktu pertama kali melihat beliau membuat tas dengan motif sisik ikan, berawal dari situ lah hasil olahan atau kerajinan tas yang dibuat oleh ibu Masitah dikenal oleh orang-orang dan mulai banyak menerima pesanan walau masih belum keluar daerah. Namun, Awal 2015 melambungnya pesanan tas dan dompet dari luar daerah Kapuas, Palangka, dan Banjarmasin membuat ibu Masitah kewalahan dalam mengerjakan usahanya sendirian, dan kemudian beliau berinisiatif untuk merekrut karyawan sebanyak 4 orang yang mana dari tetangga beliau sendiri atau

yang berada tidak jauh dari rumah beliau, dan hasil yang di dapat pun meningkat dari hasil sebelumnya dengan beliau mengerjakannya sendiri.

Menurut Informan dengan pendapatan yang terbilang lumayan, apa lagi usaha ini adalah jenis usaha rumahan yang digeluti oleh kaum wanita bisa dari kalangan ibu-ibu rumah tangga yang hanya berdiam dirumah dan mengurus keluarga saja, dan bahkan adik-adik pun bisa menggeluti usaha tersebut karena bagi beliau dengan hasil penjualan tersebut mampu membantu perekonomian keluarga. Namun, usaha kerajinan ini menurut ibu Masitah bukan tidak ada kendala, banyak juga kendala atau hambatan yang menjadikan produksi usaha ini terganggu, terlebih sulitnya membeli bahan baku karena warna yang terbatas dan kurang lengkap menjadikan ibu Masitah kesulitan dalam melayani pesanan tas dengan warna yang sesuai dengan keinginan konsumen.

Informan ini melakukan kegiatan ekonominya berdasarkan pada aturan ekonomi Islam, umamanya dalam masalah pemberian upah dan transaksi usahanya. Seperti membayar upah sesuai dengan perjanjian yang disepakati dan transaksi jual beli atas dasar suka sama suka yang diwujudkan dengan akad dalam transaksi jual beli hasil kerajinan tas atau dompet. Selain hal ini juga pengrekrutan karyawan itu di dasarkan ingin membantu sesama orang muslim sehingga mereka dapat juga berdaya dengan adanya penghasilan untuk menutupi kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian kehadiran informan pertama ini sangat berarti bagi masyarakat sekitar, sehingga mereka dapat membantu masalah ekonominya untuk menjadi masyarakat yang makmur secara ekonomi atau berkecukupan. Informan ini dapat dikategorikan sebagai pengrajin rajutan tali kur yang sukses berdiri sendiri dan dapat merekrut pengrajin lain untuk meningkatkan ekonominya hingga sekarang ini.²

2. Informan kedua

a. Identitas Informan

Nama: Marfu'ah, umur 34 tahun, agama Islam, pendidikan SD, alamat Desa Sungai Punggu Baru RT 09 Kecamatan Anjir Muara.

b. Uraian

Informan kedua ini dalam memulai profesinya juga tidak berbeda dengan responden pertama, karena rumah mereka yang berdekatan, disamping itu beliau jua yang dulunya pernah ikut pelatihan yang di adakan oleh ibu Masitah dan sekarang beliau juga tertarik dalam menggeluti usaha kerajinan rajutan tali kur ini. Ibu Marfu'ah memulai profesinya sebagai pengrajin rajutan tali kur ini dimulai sejak akhir tahun 2014 dengan modal pada saat itu sekitar Rp.300.000 karena beliau langsung membuat tas atau dompet lalu ia pasarkan berbeda dengan yang

² Masitah, Pengrajin Rajutan Tali Kur, *Wawancara Pribadi*, Sungai Punggu Baru, Senin 25-04-2016

lainnya yang hanya menerima pesanan dulu baru di olah, dan penghasilan yang dapat diraih oleh beliau perbulan kira-kira sekitar Rp3.500.000 sampai Rp. 4.000.000 dengan peralatan yang dipakai pun masih sederhana,

Dalam menekuni profesinya ibu Marfu'ah tidak sendiri tetapi didukung oleh suami beliau, karena untuk membeli bahan baku beliau harus keluar daerah dengan dibantu oleh suami beliau. Menurut beliau warna tali atau bahan baku yang dijual di dipasaran sekitar desa itu tidak terlalu lengkap. Ibu Marfu'ah juga melakukan rekrutmen terhadap ibu-ibu dan adik-adik yang putus sekolah untuk ikut didik menjadi pengrajin usaha tersebut.

Dalam mendistribusikan hasil kerajinannya ibu Marfu'ah membuka toko atau kios dipinggir jalan Trans Kalimantan yang mana jalan tersebut sebagai penghubung antara Banjarmasin dengan Kuala Kapuas yang tentunya banyak orang-orang dari luar daerah yang melintas, dengan keberadaan kios itu maka ibu Marfu'ah dalam mendistribusikan hasil kerajinannya tidak terlalu susah, beliau menaruh dikios didalam lemari kemudian konsumen langsung datang kekios nya, dan bukan hanya itu beliau juga menerima pesanan melalui sosial media.

Informan ini melakukan kegiatannya berdasarkan pada aturan ekonomi Islam, utamanya dalam masalah pemberian upah dan transaksi usahanya. Seperti membayar upah sesuai dengan perjanjian yang disepakati dan transaksi jual beli atas dasar suka sama suka yang diwujudkan dengan akad dalam transaksi jual beli hasil kerajinan tas atau dompet. Selain hal ini juga perekrutan karyawan itu didasarkan ingin membantu sesama orang muslim sehingga mereka dapat juga berdaya dengan adanya penghasilan untuk menutupi kehidupan sehari-hari. Dengan demikian kehadiran responden kedua ini sangat berarti bagi masyarakat sekitar, sehingga mereka dapat membantu masalah ekonominya untuk menjadi masyarakat yang makmur secara ekonomi atau berkecukupan. Responden ini dapat dikategorikan sebagai pengrajin rajutan tali kur yang sukses berdiri sendiri dan dapat merekrut pengrajin lain untuk meningkatkan ekonominya hingga sekarang ini.³

3. Informan Ketiga

a. Identitas Informan

Nama : Mahmudah, umur 27 tahun, agama Islam, pendidikan SMA, alamat Desa Sungai Punggu Baru RT. 08 Kecamatan Anjir Muara

³ Marfu'ah, Pengrajin Rajutan Tali Kur, *Wawancara Pribadi*, Desa Sungai Punggu Baru, Selasa 26-04-2016

b. Uraian

Informan ketiga ini dalam memulai profesinya juga berasal dari pengrajin yang tradisional dengan modal yang kecil. Beliau memulai kerajinannya pada awal tahun 2015 beliau banyak belajar dari responden pertama dan kedua dan beliau juga telah mampu memproduksi hasil kerajinan tali kur dengan mutu dan kualitas yang baik, dan modal yang di perlukan oleh ibu Mahmudah dalam memulai usaha ini hanya Rp. 200.000. Dalam mendistribusikan hasil kerajinannya beliau pada mulanya hanya menerima pesanan saja, namun sekarang beliau memasarkan kerajinannya melalui saudara beliau yang berada di luar daerah (pangkalambun), karena memang pangsa pasar disana cukup luas dan tidak dipungkiri bahwa hasil usaha rajutan tali kur disana bisa dikatakan sukses. dan hasil yang di dapat perbulannya pun cukup lumayan sekitar Rp. 3.000.000 sampai Rp. 3.500.000 dibandingkan hanya memasarkan melalui pesanan atau orderan saja. Dalam menjalankan usaha nya beliau dibantu oleh 3 orang karyawan. Namun, dalam menjalankan usaha ini ibu Mahmudah mengalami beberapa kendala atau pun kesulitan terlebih dalam memperoleh bahan baku, kerena beliau harus ke luar daerah untuk mendapatkan bahan baku yang lengkap dan harga yang lebih murah.

Informan ini dalam melakukan kegiatan ekonominya juga berdasarkan pada aturan ekonomi Islam, utamanya dalam masalah

pemberian upah dan transaksi usahanya. Seperti membayar upah sesuai dengan perjanjiannya yang disepakati dan transaksi jual beli atas suka sama suka yang diwujudkan dengan akad dalam transaksi jual beli hasil kerajinan rajutan tali kur. Dengan demikian beliau berharap bahwa keahlian beliau dalam bidang kerajinan ini dapat meningkatkan ekonomi keluarga beliau terlebih masyarakat sekitar yang bergabung dengan beliau.⁴

4. Informan keempat

a. Identitas Informan

Nama : Aminah, umur 37 tahun, agama Islam, pendidikan SD, alamat Desa Sungai Punggu Baru RT. 08 Kecamatan Anjir Muara

b. Uraian

Informan keempat ini memulai usaha kerajinannya pada awal tahun 2015, beliau yang mulanya hanya sebagai seorang pengrajin yang ikut dengan orang lain dalam menekuni kerajinan rajutan tali kur ini, awalnya beliau hanya ikut membantu, namun atas dasar semangat dan keinginan yang kuat akhirnya beliau ingin mandiri dan mendirikan usaha kerajinan rajutan tali kur sendiri.

⁴ Mahmudah, Pengrajin Rajutan Tali Kur, *Wawancara Pribadi*, Desa Sungai Punggu Baru, Selasa 26-04-2016

Dengan modal Rp.250.000 beliau sudah mampu mendirikan usaha ini dengan peralatan yang masih sederhana, dalam mendistribusikan hasil kerajinan rajutan tali kur yang beliau produksi, selain menerima pesanan dirumah, beliau juga memasarkan melalui teman beliau yang berada di Banjarmasin, dan bisa dikatan sebagai reseller. Dari semua kerja keras beliau dalam memasarkan produknya omset yang didapat oleh ibu aminah perbulannya sekitar Rp.3.500.000. Dalam kegiatan usaha ini ibu aminah dibantu oleh 3 orang karyawan yang mana salah satu di antaranya ialah saudara beliau sendiri yang sudah lama hidup sendiri dan menjadi tulang punggung bagi 2 anak nya, karena sudah lama di tinggal oleh suami beliau. Dari situ lah perekrutan karyawan itu di dasarkan ingin membantu sesama orang sehingga mereka dapat juga berdaya dengan adanya penghasilan untuk menutupi kehidupan sehari-hari. ⁵

5. Informan kelima

a. Identitas Informan

Nama : Mahrita, umur 30 tahun, agama Islam, pendidikan s1 keguruan , alamat Desa Sungai Punggu Baru RT. 06 Kecamatan Anjir Muara

⁵ Aminah, Pengrajin Rajutan Tali Kur, *Wawancara Pribadi*, Desa Sungai Punggu Baru, Sabtu 30-04-2016

b. Uraian

Informan kelima ini adalah seorang perempuan yang menekuni kerajinan ini tidak terlalu lama. beliau melihat pangsa pasar atau permintaan terhadap kerajinan rajutan tali kur ini cukup tinggi, maka pada sekitar pertengahan tahun 2015 beliau dengan modal Rp. 300.000 memberanikan ikut menjadi pengrajin rajutan tali kur. Beliau mendapatkan ilmu atau keterampilan kerajinan rajutan tali kur ini dari kerabat dekat beliau dan tidak dengan mengikuti pelatihan yang di adakan oleh ibu masitah atau responden pertama. Karena memang pada waktu itu minat pengrajin rajutan tali kur ini sudah marak dimana-mana.

Ibu mahrita dalam mendistribusikan hasil kerajinannya tidak memasarkan dipasaran ataupun membuka toko, melainkan beliau hanya menerima pesanan di tempat beliau ngajar, kerena memang profesi beliau selain pengrajin rajutan tali kur ini beliau juga adalah sebagai seorang guru taman kanak-kanak (TK), beliau melihat banyak sekali ibu-ibu dari wali murid yang tertarik terhadap kerajinan ini dan begitu juga ibu guru atau rekan beliau, dan hasil yang di dapat ibu Mahrita pada saat itu sekitar Rp. 1.000.000.

Sebagai seorang ibu rumah tangga dan guru tentunya Ibu Mahrita tidak segesit pengrajin yang khusus dibidangnya, tetapi ia bekerja dengan

penuh kesabaran dan ketelitian, dan beliau menghasilkan motif baru yang sebelumnya belum pernah ada dipasaran, akhirnya hasil kerajinan beliau menjadi spesial, karena ia memproduksi motif-motif rajutan tali kur ini dengan berbeda dari yang lainnya. Namun, dalam menjalankan usaha ini tentunya ada kendala yang dihadapi oleh Ibu Mahrita yaitu kurangnya akses untuk memasarkan hasil kerajinan ini ke luar-luar daerah membuat ibu Mahrita kesulitan untuk mengembangkan usahanya.⁶

6. Informan keenam

a. Identitas Informan

Nama : Saadah umur 20 tahun, agama Islam, pendidika Aliyah ,
alamat Desa Sungai Punggu Baru RT. 06 Kecamatan Anjir Muara

b. Uraian

Saadah adalah seorang pengrajin rajutan tali kur yang berasal dari Desa Sungai Punggu juga. Pada waktu itu yakni sekitar tahun 2015 awalnya ia hanya ikut-ikutan belajar mebuat rajutan tali kur ini dengan para pengrajin yang ada di Desa Sungai Punggu tersebut. Namun secara tidak sadar ia akhirnya menekuni kerajinan ini. karena memang setelah ia lulus sekolah tidak mendapatkan pekerjaan dan hanya berdiam dirumah saja, akhirnya ia berkeinginan untuk mendirikan usaha rajutan tali kur ini

⁶ Mahrita, Pengrajin Rajutan Tali Kur, *Wawancara Pribadi*, Desa Sungai Punggu Baru, Sabtu 30-04-2016

sendiri secara mandiri. Dengan modal Rp. 300.000 ia sudah dapat mewujudkan keinginannya untuk menjadi pengrajin yang bermodalkan sendiri dan mandiri.

Sebagai pengusaha baru Saadah awalnya tidak terlalu percaya diri untuk memasarkan hasil kerajinannya, dan masih terfokus pada pesanan dari teman-teman atau pelanggan yang bersifat pribadi. Sehingga kondisi seperti ini membuat ia agak kalang kabut karena harus mencari penghasilan sendiri agar dapat meringankan beban orang tuanya. Kesulitan dalam mencari pelanggan atau memasarkan hasil produk bagi Saadah merupakan masalah yang cukup sulit, karena dimaklumi ia adalah pengrajin yang baru tampil. Namun Saadah mencoba melakukan komunikasi dan banyak bertanya kepada pengrajin yang mengetahui tata cara pembuatan dan strategi pemasaran, akhirnya saudari Saadah menemukan juga celah-celah untuk membuka jalur pemasaran hasil rajutan tali kur yang diproduksi. Setelah ia menemukan cara pemasran yang baik dengan jalan ikut memasarkan sendiri kerajinan rajutan tali kur. Sehingga dengan demikian hasil kerajinan rajutan tali kur yang di lakoni Saadah dapat berputar dan berhasil dengan penghasilan yang lumayan

sekitar Rp. 1.200.000. Walaupun belum seperti para pengrajin yang sudah lama menekuni kerajinan rajutan tali kur ini.⁷

7. Informan ketujuh

a. Identitas Informan

Nama : Siti Maryam umur 40 tahun, agama Islam, pendidika SMP, alamat Desa Sungai Punggu Baru RT. 06 Kecamatan Anjir Muara

b. Uraian

Informan ketujuh ini adalah ibu Siti Maryam, beliau menekuni usaha kerajinan rajutan tali kur ini tidak terlalu lama sekitar pertengahan tahun 2015, pada mulanya beliau hanya ikut belajar dan mencoba dari temen beliau yang sudah lama menggeluti usaha rajutan tali kur ini. kebetulan beliau juga hanya seorang ibu rumah tangga dan kadang membantu suami beliau dalam mengurus sawah, dan tidak ada pekerjaan sampingan untuk menambah biaya atau keperluan sehari-hari. Ibu Siti Maryam ini juga mempunyai bakat seni yang cukup tinggi dan juga diizinkan oleh suami beliau untuk menggeluti usaha ini.

Modal yang di perlukan oleh ibu Siti Maryam saat itu sekitar Rp.350.000 karena memang harga bahan baku saat itu sudah mulai naik

⁷ Sa'adah, Pengrajin Rajutan Tali Kur, *Wawancara Pribadi*, Desa Sungai Punggu Baru, Minggu 01-05-2016

dan sulit didapatkan, dalam mendistribusikan hasil kerajinannya beliau hanya berfokus pada pesanan saja atau bisa langsung datang kerumah dan pertama-tama beliau di bantu oleh 1 orang karyawan yang ikut membantu ibu Siti Maryam, namun meningkatnya pesanan membuat ibu Siti Maryam harus merekrut karyawan lagi dan beliau menambah 1 orang lagi untuk membantu usaha beliau. Dalam sebulan hasil yang didapat ibu Siti Maryam sekitar Rp 2.000.000, dan itu cukup untuk menambah biaya kehidupan sehari-hari beliau.

Informan ini dalam melakukan kegiatan ekonominya juga berdasarkan pada aturan ekonomi Islam, utamanya dalam masalah pemberian upah dan transaksi usahanya. Seperti membayar upah sesuai dengan perjanjiannya yang disepakati dan transaksi jual beli atas suka sama suka yang diwujudkan dengan akad dalam transaksi jual beli hasil kerajinan rajutan tali kur. Dengan demikian rekrutmen yang dilakukan oleh ibu Siti Maryam juga ikut mendorong percepatan ekonomi masyarakat sekitar.⁸

⁸Siti Maryam, Pengrajin Rajutan Tali Kur, *Wawancara Pribadi*, Desa Sungai Punggu Baru, Minggu 01-05-2016

8. Informan kedelapan

a. Identitas Informan

Nama : Alisa, umur 22 tahun, agama Islam, pendidikan sebagai Mahasiswi , alamat Desa Sungai Punggu Baru RT. 07 Kecamatan Anjir Muara

b. Uraian

Informan kedelapan ini adalah Alisa seorang Mahasiswi, ia bisa dikatakan sebagai pengrajin yang cukup muda, ia memulai usaha ini berawal dari melihat ibu-ibu yang pada saat itu banyak memakai tas yang terbuat dari rajutan tali kur, melihat marak nya usaha dan pemakai hasil rajutan tali kur itu membuat ia berkeinginan untuk menggeluti usaha ini. Dan ia juga berkeinginan kuat untuk menambah penghasilan agar bisa membantu biaya kuliah nya.

Ia memulai usaha nya pada akhir tahun 2015, yang berarti baru sekitar 1 tahunan , dengan modal awal Rp. 300.000. Namun dalam usia profesinya yang cukup muda dalam bidang kerajinan rajutan tali kur, ia telah mampu memberikan ciri dan warna baru terhadap variasi motif rajutan talikur. Pertama-tama ia melihat pangsa pasar yang ingin ia tujukan yaitu mahasiswa sebagai tujuan utamanya dalam memasarkan hasil kerajinan rajutan tali kur ini. Ia juga memasrkan hasil kerajinannya

melalui online shop seperti Bbm, Facebook, Instagram kerana ia juga memanfaatkan kemajuan teknologi. Ke unikan dari hasil variasi atau motif baru yang ia buat membuat mahasiswi-mahasiswi tertarik terhadap hasil kerajinannya, dan dalam sebulan nya ia mampu membuat sekitar 6-8 buh tas, dan hasil yang didapat perbulannya sekitar Rp. 2000.000. Alisa memang tidak melakukan rekrut karyawan, namun sekali-kali ia meminta bantuan pada teman satu kos nya tapi bukan sebagai pegawai tetap nya. Dari hasil kerja keras nya saat ini ia sudah mampu membayar kos/kontrakan serta biaya lainnya sendiri dan meringankan beban kedua orang tua nya.

Informan ini dalam melakukan kegiatan ekonominya juga berdasarkan pada aturan ekonomi Islam, utamanya dalam masalah pemberian upah dan transaksi usahanya. Seperti membayar upah sesuai dengan perjanjiannya yang disepakati dan transaksi jual beli atas suka sama suka yang diwujudkan dengan akad dalam transaksi jual beli hasil kerajinan rajutan tali kur.⁹

⁹ Alisa, Pengrajin Rajutan Tali Kur, *Wawancara Pribadi*, Desa Sungai Punggu Baru, Kamis 05-05-2016

9. Informan kesembilan

a. Identitas Informan

Nama : jam'ah, umur 40 tahun, agama Islam, pendidika SD, alamat Desa Sungai Punggu Baru RT. 05 Kecamatan Anjir Muara

b. Uraian

Informan kesembilan ini adalah ibu Jam'ah yang merupakan pengrajin rajutan tali kur yang cukup lama ikut bekerja dengan pengrajin yang sudah cukup sukses. sekitar tahun 2014 ia sudah mulai bekerja di tempat pengrajin rajutan tali kur, di akuinya bahwa perjuangan, usaha yang sama belum tentu membawa keberhasilan yang sama. Informan ini mengakui bahwa ia adalah seorang pengrajin yang sangat lamban dalam menemukan hasil yang maksimal dalam menekuni usaha rajutan tali kur.

Mula-mula ia hanya sebagai pekerja, setelah memiliki modal ia membuka usaha rajutan tali kur sendiri dengan modal Rp.300.000 yang membantunya. Dalam mendistribusikan hasil kerajinannya ibu Jam'ah memasarkan melalui pesanan. Namun akhirnya karena permintaan pasar terhadap hasil rajutan tali kur cukup meningkat mau tidak mau hasil rajutan ibu Jam'ah pun laku di pasaran, dan pesanan juga terus meningkat, dan hasil yang di dapat sekitar Rp. 1.500.000 sampai Rp. 2.000.000. Dan beliau merekrut beberapa orang yang mau ikut bekerja dengan beliau

dalam usaha rajutan tali kur. Informen ini melakukan kegiatan ekonominya berdasarkan pada aturan ekonomi Islam, utamanya dalam masalah pemberian upah dan transaksi usahanya. Seperti membayar upah sesuai dengan perjanjiannya yang disepakati dan transaksi jual beli atas dasar suka sama suka.¹⁰

10. Informan kesepuluh

a. Identitas Informan

Nama : Hairiyah, umur 33 tahun, agama Islam, pendidika Aliyah, alamat Desa Sungai Punggu Baru RT. 05 Kecamatan Anjir Muara

b. Uraian

Informan kesepuluh ini adalah Ibu Hairiyah, mendapatkan pengetahuan tentang rajutan tali kur berasal dari teman beliau yang sudah lama mengeluti usaha kerajinan ini, beliau sangat tertarik karena kemajuan dan perkembangan usaha kerajinan rajutan tali kur ini sangat menguntungkan dan sangat laku dipasaran, melihat pengrajin yang sudah lama dan sukses dalam usaha kerajinan ini membuat Ibu Hairiyah tidak ingin ketinggalan dan beranjak untuk bergelut dalam usaha kerajinan rajutan tali kur.

¹⁰ Jam'ah, Pengrajin Rajutan Tali Kur, *Wawancara Pribadi*, Desa Sungai Punggu Baru, Jum'at 06-05-2016

Awal tahun 2015 Ibu Hairiyah memulai usaha kerajinan rajutan tali kur, dengan modal yang di gunakan pada waktu itu sekitar Rp. 350.000, beliau dalam mendistribusikan hasil kerajinannya pada awalnya hanya menaruh di tempat sahabat nya yang ada di daerah Kapuas dan kebetulan teman beliau itu mempunyai toko baju, berawal dari situ lah hasil kerajinan Ibu Hairiyah mulai diminati dan mulai banyak menerima pasanan, dan bukan hanya itu saja beliau juga menerima pesanan yang datang langsung kerumah. Dalam menggeluti usaha nya Ibu Hairiyah dibantu oleh 2 orang karyawan, namun hanya pada saat beliau mendapatkan pesanan yang banyak dan beliau tidak mampu mengerjakannya sendiri, dalam sebulan omset yang di dapat oleh Ibu hairiyah sekitar Rp. 2.000.000 sampai Rp. 3.000.000. Namun, hasil yang di dapat dalam sebulan nya tidak selalu sama karena ada saja saat nya Ibu Hairiyah mengalami penurunan atau sepi. Kerena memang beliau dalam memasarkan tidak terlalu luas dan hanya berfokus pada satu tempat saja, sehingga membuat Ibu Hairiyah mengalami kesulitan dalam memberikan pekerjaan yang tetap pada dua karyawannya.

Informan kesepuluh ini melakukan kegiatan ekonominya berdasarkan pada aturan ekonomi Islam utamanya dalam masalah pemberian upah dan transaksi usahanya. Seperti membayar upah sesuai dengan perjanjiannya yang disepakati dan transaksi jual beli atas

dasar suka sama suka yang diwujudkan dengan akad dalam transaksi jual beli rajutan tali kur. Selain hal itu juga perekrutan karyawan itu didasarkan ingin membantu sesama orang muslim sehingga mereka dapat juga berdaya dengan adanya penghasilan untuk menutupi kehidupannya sehari-hari.¹¹

Dengan demikian Informan terakhir ini walaupun sudah mampu merekrut orang lain, dapat memberikan peluang pekerjaan khususnya kepada perempuan dan telah ikut serta menyumbangkan karyanya untuk kemajuan perekonomian umat Islam, serta mengurangi pengangguran dengan berkembangnya usaha menengah kecil masyarakat pengrajin rajutan tali kur di Desa Sungai Punggu baru.

C. Rekapitulasi Dalam Bentuk Matrik

Pada bagian ini penulis menyajikan secara ringkas data yang telah diuraikan dalam bentuk matrik, yang terdiri dari susunan mengenai identitas responden, gambaran potensi pengembangan terhadap pengrajin rajutan tali kur di Desa Sungai Punggu Baru, dan alasan yang menyebabkan adanya faktor kemajuan pada pengrajin rajutan tali kur, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada matrik berikut :

¹¹ Hairiyah, Pengrajin Rajutan Tali Kur, *Wawancara Pribadi*, Desa Sungai Punggu Baru, jum'at 06-05-2016

MATRIK 1**Tabel 4.1 Edintitas Informan**

No.	Nama	Umur	Pekerjaan	Karyawan	Alamat
1.	Masitah	32 Tahun	Pengrajin rajutan tali kur	4 orang	Sungai Punggu Baru RT. 9
2.	Marfuah	34 Tahun	Pengrajin rajutan tali kur	3 orang	Sungai Punggu Baru RT. 9
3.	Mahmudah	27 Tahun	Pengrajin rajutan tali kur	3 orang	Sungai Punggu Baru RT. 8
4.	Aminah	37 Tahun	Pengrajin rajutan tali kur	3 orang	Sungai Punggu Baru RT. 8
5.	Mahritha	30 Tahun	Pengrajin rajutan tali kur	Tidak ada karyawan	Sungai Punggu Baru RT. 6
6.	Saadah	20 Tahun	Pengrajin rajutan tali kur	Tidak ada karyawan	Sungai Punggu Baru RT. 6
7.	Siti Maryam	40 Tahun	Pengrajin rajutan tali kur	2 orang	Sungai Punggu Baru RT. 6
8.	Alias	22 Tahun	Pengrajin rajutan tali kur	2 orang	Sungai Punggu Baru RT. 7
9.	Jam'ah	40 Tahun	Pengrajin rajutan tali kur	3 orang	Sungai Punggu Baru RT. 5
10.	Hairiyah	33 Tahun	Pengrajin rajutan tali kur	2 orang	Sungai Punggu Baru RT. 5

MATRIK 2

Tabel 4.2 Gambaran Potensi Pengembangan Ekonomi Pengrajin Rajutan Tali Kur

No.	Gambaran Potensi Pengembangan dan Faktor Kemajuan	Kendala Dalam Pengembangan Industri
1.	Usaha produksi kerajinan rajutan tali kur mulai di jalankan dari tahun 2014-2016 sudah berjalan sekitar 2,5 tahun, ibu Masitah mulai usaha kerajinan nya dengan modal awal Rp.150.000 dan keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan pada saat bekerja sendiri sekitar Rp. 2.000.000, setelah memiliki beberapa karyawan maka penghasilan yang diperoleh ibu masitah mengalami peningkatan perbulannya sekitar Rp. 3.000.000 – Rp. 4.000.000 dari keuntungan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari serta menambah modal untuk memperbanyak lagi produksi tas yang di olah, Faktor kemajuan dalam pengembangan industri ini, Ibu masitah memasarkan hasil kerajinan rajutan tali kur nya sudah sampai keluar daerah seperti Palangka, Kapuas, Banjarmasin, dan daerah sekitar nya, membuat pesanan terhadap hasil kerajinan ibu masitah terus meningkat dan terkenal dimana-mana, kemudian dilihat dari hasil yang diperoleh adanya peningkatan tiap bulannya.	Kendala yang dihadapi ibu Masitah dalam mengembangkan ekonomi, sulitnya membeli bahan baku dan warna tali yang tersedia kurang lengkap, sehingga menyulitkan beliau dalam memenuhi sesuai ke inginan konsumen.
2.	Usaha produksi kerajinan rajutan tali kur mulai di jalankan dari tahun 2014-2016 sudah berjalan sekitar 2,5 tahun, ibu marfu'ah mulai usaha kerajinan nya dengan modal awal Rp.300.000 dan keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan sekitar Rp. 3.000.000 – Rp. 4.000.000, dari keuntungan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari serta untuk	Kendala yang dihadapi ibu Marfu'ah masih sama dengan ibu Masitah, yaitu sulitnya mendapatkan bahan baku, karna harus keluar daerah untuk mendapatkan bahan baku yang murah serta warna yang lengkap.

	menambah modal untuk memproduksi lebih banyak lagi hasil kerajinan. Faktor kemajuan dalam mengembangkan industri ini, ibu Marfu'ah pada awalnya hanya menerima pesanan, namun kemudian beliau mendirikan toko di pinggir jalan Trans Kalimantan yang mana jalan tersebut di lalui oleh orang dari luar daerah, dan membuat usaha ibu marfuah ramai di kunjungi.	
3.	Usaha produksi kerajinan rajutan tali kur mulai di jalankan dari awal tahun 2015 - 2016 sudah berjalan sekitar 1,5 tahun, ibu mahmudah mulai usaha kerajinan nya dengan modal awal Rp.200.000 dan keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan sekitar Rp. 3.000.000 – Rp. 3.500.000, dari keuntungan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Harga satu buah tas bervariasi berkisar antara Rp. 100.000 – Rp. 400.000 tergantung ukuran dan kerumitan tas yang dibuat.kendala yang dimiliki, fator kemajuan dalam pengembangan industri ini, Ibu mahmudah dalam memasarkan produknya bukan hanya terfokus pada pesanan saja namun beliau juga memasarkan melalui saudara beliau yang ada di pangkalambun, dan di akui beliau dasana hasil kerajinan yang ia jual cukup ramai diminati konsumen sehingga membuat ibu mahmudah terus menerima pesanan.	Kendala yang dihadapi ibu Mahmudah dalam mengembangkan ekonomi, sulitnya mencari bahan baku karena harus keluar daerah untuk mendapatkan bahan baku yang lengkap.
4.	Usaha produksi kerajinan rajutan tali kur mulai di jalankan dari awal tahun 2015 - 2016 sudah berjalan sekitar 1,5 tahun, ibu aminah mulai usaha kerajinan nya dengan modal awal Rp.250.000 dan keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan sekitar	Tidak ada

	<p>Rp. 3.500.000, dari keuntungan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Harga satu buah tas bervariasi berkisar antara Rp. 100.000 – Rp. 400.000 tergantung ukuran dan kerumitan tas yang dibuat. Faktor kemajuan dalam mengembangkan industri ini, ibu Aminah membuka peluang untuk temannya yang ingin menjadi reseller, dan beliau juga menerima pesanan yang ingin langsung datang kerumah.</p>	
5.	<p>Usaha produksi kerajinan rajutan tali kur mulai di jalankan dari pertengahan tahun 2015 - 2016 sudah berjalan sekitar 1 tahun, ibu mahrita mulai usaha kerajinannya dengan modal awal Rp.300.000 dan keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan sekitar Rp. 1.000.000, dari keuntungan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Harga satu buah tas bervariasi berkisar antara Rp. 100.000 – Rp. 400.000 tergantung ukuran dan kerumitan tas yang dibuat. Faktor kemajuan dalam mengembangkan industri ini, ibu Marita adalah salah seorang guru di taman kanak-kanak dan banyak ibu-ibu dan rekan-rekan guru lainnya juga banyak yang tertarik terhadap kerajinan yang ia buat. Membuat usaha beliau ramai dan cukup meningkat bagi seorang pemula seperti beliau.</p>	<p>Kendala yang dihadapi ibu Mahrita, karena kurangnya akses untuk memasarkan hasil kerajinannya lebih luas lagi, sehingga menyulitkan beliau untuk mengembangkan ekonominya.</p>
6.	<p>Usaha produksi kerajinan rajutan tali kur mulai di jalankan dari pertengahan tahun 2015 - 2016 sudah berjalan sekitar 1,5 tahun, ibu sa'adah mulai usaha kerajinannya dengan modal awal Rp.300.000 dan keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan sekitar Rp. 1.200.000, dari keuntungan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Harga satu buah tas bervariasi berkisar antara Rp. 100.000 – Rp.</p>	<p>Kendala yang dihadapi ibu Sa'adah dalam mengembangkan ekonomi, kesulitan dalam memasarkan dan kurang percaya diri dalam memasarkan hasil kerajinannya.</p>

	<p>400.000 tergantung ukuran dan kerumitan tas yang dibuat. Faktor kemajuan dalam pengembangan industri ini, Ibu sa'adah dalam memasarkan hasil kerajinannya dibantu oleh teman beliau yang juga sebagai seorang pengrajin rajutan tali kur. Dan ini membuat usaha ibu berjalan walau tidak seberhasil teman beliau yang sudah cukup sukses.</p>	
7.	<p>Usaha produksi kerajinan rajutan tali kur mulai di jalankan dari pertengahan tahun 2015 - 2016 sudah berjalan sekitar 1,5 tahun, ibu siti maryam mulai usaha kerajinannya dengan modal awal Rp.350.000 dan keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan sekitar Rp. 2.000.000, dari keuntungan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Harga satu buah tas bervariasi berkisar antara Rp. 100.000 – Rp. 400.000 tergantung ukuran dan kerumitan tas yang dibuat. Faktor kemajuan dalam pengembangan industri ini, Karena permintaan pasar terhadap hasil kerajinan rajutan tali kur ini marak di pasaran membuat hasil kerajinan ibu siti maryam juga ikut diminati dan mulai menerima pesanan.</p>	Tidak ada
8.	<p>Usaha produksi kerajinan rajutan tali kur mulai di jalankan dari tahun 2015 - 2016 sudah berjalan sekitar 1,5 tahun, alisa mulai usaha kerajinannya dengan modal awal Rp.300.000 dan keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan sekitar Rp. 2.000.000, dari keuntungan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Harga satu buah tas bervariasi berkisar antara Rp. 100.000 – Rp. 400.000 tergantung ukuran dan kerumitan tas yang dibuat. Adapun Faktor kemajuan, alisa dalam mengembangkan usahanya, terlebih dulu ia</p>	Kendala yang dihadapi Alisa, ia memasarkan hasil kerajinannya masih berfokus pada satu tempat.

	melihat pangsa pasar yang ingin ia tuju, dan ia berfokus terhadap mahasiswi, serta motif tas yang ia buat berbeda dari motif-motif sebelumnya, karena memang pada waktu itu belum ada kerajinan yang serupa di kampus tempat ia kuliah, sehingga hasil kerajinanya laku dipasaran dan dikenal.	
9.	Usaha produksi kerajinan rajutan tali kur mulai di jalankan dari tahun 2015 - 2016 sudah berjalan sekitar 1,5 tahun, ibu jam'ah mulai usaha kerajinan nya dengan modal awal Rp.300.000 dan keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan sekitar Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000, dari keuntungan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Harga satu buah tas bervariasi berkisar antara Rp. 100.000 – Rp. 400.000 tergantung ukuran dan kerumitan tas yang dibuat. Karena permintaan terhadap kerajinan rajutan tali kur ini sudah cukup banyak, membuat hasil rajutan ibu jam'ah juga laku dan cukup banyak menerima pesanan.	Kendala yang dihadapi ibu jam'ah, kurangnya akses untuk memasarkan hasil kerajinannya lebih luas lagi.
10.	Usaha produksi kerajinan rajutan tali kur mulai di jalankan dari tahun 2015 - 2016 sudah berjalan sekitar 1,5 tahun, hairiyah mulai usaha kerajinan nya dengan modal awal Rp.300.000 dan keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan sekitar Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000 dari keuntungan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Harga satu buah tas bervariasi berkisar antara Rp. 100.000 – Rp. 400.000 tergantung ukuran dan kerumitan tas yang dibuat. Faktor kemajuan dalam mengembangkan industri ini, Ibu hairiyah menaruh jualan atau hasil kerajinan nya melalui teman beliau yang mempunyai toko dan beliau juga menerima pesanan yang langsung datang kerumah.	Kendala yang dihadapi ibu Hairiyah, dalam memasarkan hanya berfokus satu tempat. Sehingga sulit untuk mengembangkan usahanya agar lebih luas lagi.

B. Analisis Data

1. Gambaran Potensi Pengembangan Ekonomi Pengrajin Rajutan Tali Kur

Sejauh penelitian yang penulis lakukan rata-rata pengrajin yang sukses sekarang ini adalah pengrajin yang dulunya bermodal kecil dan alat yang sederhana. Namun dengan ketekunan dan kerajinan mereka dalam menekuni kerajinan ini ditambah dengan kekompakan antar pengrajin maka akhirnya mereka berhasil merekrut pengrajin muda atau pemula untuk ikut berusaha dalam bidang kerajinan rajutan tali kur untuk menutupi kebutuhan sehari-hari.

Dari 10 orang responden pengrajin rajutan tali kur di Desa Sungai Punggu Baru yang menulis *interview* semuanya telah berhasil dan dapat memberikan wahana dan sumbangsih terhadap kehidupan dan potensi peningkatan ekonomi masyarakat pengrajin rajutan tali kur pada khususnya dan disekitarnya pada umumnya. Dalam rangka peningkatan ekonominya para pengrajin selain melakukan pendistribusian melalui pesanan/orderan yang datang langsung kerumah, mereka juga melakukan pelebaran usaha usaha seperti pangsa pasar keluar Kalimantan Selatan, seperti Palangka dan Sampit, hal ini mereka lakukan dalam rangka membuka jalur pemasaran produk rajutan tali kur ke daerah lain.

Kerajinan usahanrajukan tali kur memiliki potensi yang bagus dalam pengembangannya hal ini dinyatakan dengan adanya pengeluaran modal yang sedikit namun menghasilkan keuntungan yang dapat dikelola lagi sebagai

penambah jumlah produksi, kemudian dalam segi produksi yang awalnya hanya satuan perbulan kini bisa mencapai puluhan perbulannya. Dilihat dari segi pemasaran hasil kerajinan rajutan tali kur ini terhitung mudah dalam mencapai pangsa pasar dan juga tidak perlu banyak biaya, seperti contoh misalnya pemasaran secara online, dari mulut kemulut dan lain-lain. Begitu juga dari segi keuntungan atau hasil penjualan terhitung meningkat dilihat dari jumlah produksi yang terus bertambah, hal ini juga dipengaruhi dengan adanya peralatan yang awalnya hanya secara tradisional kini sudah mulai berkembang pada peralatan yang moderen sehingga mempercepat kegiatan produksi.

Berkenaan dengan pengembangan ekonomi masyarakat pengrajin rajutan tali kur itu sendiri mereka mampu mengembangkan usaha atau industri dari modal usaha yang rendah sampai pada modal yang besar dan mengembangkan pemasaran dari pemasaran yang hanya bersifat lokal menuju pemasaran yang bersifat domestik, serta mengembangkan penghasilan masyarakat setempat melalui rekrutmen karyawan. Adapun kegiatan industri kerajinan rajutan tali kur tersebut sudah sesuai dengan asas-asas hukum bisnis dalam Islam, dimana dalam kegiatannya menggunakan konsep Islam seperti harta yang tidak boleh didapat dengan cara yang haram atau melanggar hukum Islam, dan cara mendapatkannya tidak boleh merugikan orang lain, juga tidak boleh merusak *klaim* yang sah atau tidak benar.

Pada aspek Pengembangan SDM UMKM Sebagaimana di sebutkan dalam Pasal 19 UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM mengenai pengelolaan

sumber daya manusia, mereka mampu memasyarakatkan dan memberdayakan kewirausahaan, meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial, dan membentuk dan membangunkan lembaga dan pelatihan untuk melakukan pelatihan kreativitas bisnis, dan penciptaan wirausaha baru walau hanya bersifat pribadi belum ditampung oleh pemerintah setempat.

Dalam pengembangan suatu bisnis atau usaha kegiatan produksi merupakan faktor utama penunjang potensial, yang mana produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dan alam. Hal ini berhubungan dengan kuasa Allah yang menetapkan manusia sebagai khalifah atau pengelola dan sedangkan bumi serta alam sebagai lapangan atau medan. Begitu juga dalam industri kerajinan ini manusia berperan sebagai pengrajin yang memproduksi bahan-bahan tali yang pada dasarnya berasal dari alam.

Konsep pemasaran di zaman ini menuntut adanya konsep pemasaran yang strategis, dimana konsep pemasaran yang dilakukan oleh para pengrajin rajutan tali kur itu sendiri adalah lebih menekankan pada nilai guna pelanggan seperti keunggulan pada tas yang di produksi, pelanggan akan lebih tertarik juga ada sesuatu yang unik atau berbeda dari yang lain. Penerapan strategi dan taktik pemasaran merupakan langkah awal dalam merumuskan keinginan dan kebutuhan pasar dengan cara segmentasi pemasaran, dalam hal ini hasil kerajinan rajutan tali kur sudah merumuskan berbagai kebutuhan pasar sebagai target penjualan.

Industri kerajinan rajutan tali kur merupakan suatu ide bisnis yang di anggap layak, hal ini di karenakan hasil produksi tali kur ini merupakan suatu barang atau hasil kerajinan yang unik dan menarik dan sangat berpotensi sebagai suatu UKM yang menguntungkan.

Realita di lapangan menunjukkan bahwa hasil dari kerajinan rajutan tali kur jika ditekuni dengan sungguh sekarang ini buat pemula yang telah mampu membuat hasil kerajinan rajutan tali kur yang berkualitas berkisar Rp.3.000.000 sampai Rp.4.000.000 perbulan. Dengan demikian kondisi ini merupakan peluang kerja dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang baik. Penulis melihat dilapangan bahwa kesepuluh responden yang penulis sebutkan di atas secara ekonomi dapat dikatakan berhasil, dan mereka termasuk pengrajin yang berjasa dengan membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar walaupun dalam volume yang tidak terlalu besar, namun demikian karya mereka sudah cukup dalam rangka ikut dalam bertanggung jawab dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di sekitar mereka.

2. Kendala Yang Menjadi Hambatan Pengembangan Ekonomi Industri Kerajinan Rajutan Tali Kur

Penulis melihat dalam uapaya melakukan peningkatan ekonomi masyarakat pengrajin rajutan tali kur di Desa Sungai Punggu Baru. Para pengrajin berjalan sendiri, mereka belum ditampung oleh sebuah Karang Taruna dan mereka juga belum didukung oleh pemerintah setempat yang dalam hal ini adalah

Dinas Perindustrian dan Pariwisata Kabupaten Batola. Dengan tidak adanya dukungan itu maka pengrajin rajutan tali kur belum terwadahi dan ternaungi. Penulis melihat bahwa perhatian pemerintah setempat kurang tinggi kepada pengrajin rajutan tali kur, hal ini dilakukan dengan tidak adanya pelatihan keterampilan dan bahkan pengrajin belum dibekali teknik pemasaran. Dengan demikian maka rata-rata pengrajin rajutan tali kur tidak ada yang tergabung dalam Karang Taruna di Desa Sungai Punggu Baru dalam memasarkan hasil karyanya secara berantai.

Ada beberapa faktor atau kendala yang mempengaruhi potensi pengembangan ekonomi pengrajin rajutan tali kur di Desa Sungai Punggu Baru yang perlu di perhatikan sebagai berikut :

a. Harga

Harga adalah faktor yang selalu menjadi perhatian penting di seluruh industri atau usaha apapun.

b. Bahan baku

Pengrajin dalam menekuni kerajinan rajutan tali kur mengalami kesulitan dalam mencari bahan baku yang lumayan sulit didapat kan. Karena mereka harus keluar daerah untuk mendapatkan bahan baku dengan warna yang lengkap serta harga yang cukup murah di bandingkan di pasaran.

c. Pemasaran

Pengrajin dalam menekuni kerajinan rajutan tali kur juga mengalami kesulitan dalam hal memasarkan karena kurangnya akses yang memadai.

d. Kualitas hasil kerajinan

Faktor ini menjadi sangat penting dalam persaingan industri kerajinan karena merupakan hasil dari pekerjaan pengrajin tersebut. Kualitas hasil kerajinan ini dapat dinilai dari kesesuaian desain yang telah diminta oleh konsumen, kesesuaian material yang diminta oleh konsumen dan ketepatan waktu dalam pengerjaan.

e. Pelayanan kepada konsumen

Pengrajin tidak akan terlepas dari pelayanan pada konsumen. Konsumen akan sangat senang jika pelayanan kepada konsumen sangat sigap dan tanggap, serta hasil yang di kerjakan sesuai dengan keinginan konsumen.

f. Dukungan dan pelatihan

Tidak adanya dukungan dan pelatihan dari pemerintah, membuat para pengrajin sedikit mengalami kesulitan untuk memberdayakan usaha atau industri kerajinan rajutan tali kur.

g. Karang Taruna

Belum adanya Karang Taruna atau wadah yang menaungi pengrajin rajutan tali kur.

Apabila faktor di atas diatasi dari dukungan pemerintah maka pengrajin rajutan tali kur Insya Allah akan dapat berhasil seperti para pengrajin yang penulis jadikan sebagai responden dalam penelitian ini. Dari 10 pengrajin rajutan tali kur di Desa Sungai Punggu Baru dalam melakukan pemberian upah terhadap karyawannya sesuai dengan ajaran Islam, yakni memberikan upah sesuai dengan perjanjian yang disepakati baik nilainya maupun waktunya.

Begitu pula dalam hal melakukan transaksi jual beli hasil rajutan tali kur, mereka mendasarkan pada sistem jual beli Islam yang menjadikan akad sebagai bentuk kerelaan atau persetujuan antara penjual dan pembeli. Karena mereka tidak mau termakan makanan yang tidak halal atau hak orang lain, hal itu sesuai dengan Alquran surah an-Nisa [4] ayat 29 berbunyi sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku

dengan suka sama suka di antara kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”(Q.S An-Nisa: 29)¹²

Kemelaratan dan kesengsaraan yang ada pada pribadi muslim atau sekelompok masyarakat maka dapat membuka peluang bagi mereka untuk melakukan hal-hal yang tidak diinginkan dalam tatanan hukum Islam, seperti mencuri, mencopet, merampok, membajak. Termasuk korupsi pengalaziman harta milik orang lain. Kondisi seperti ini bisa juga merambat kepada tindak pidana lain seperti pembunuhan dan lain-lain. Hal ini akan mengakibatkan umat Islam tergelincir kepada kondisi kekufuran. Dengan demikian kemiskinan dan kemelaratan ekonomi akan sangat berbahaya jika tidak ditanggulangi dengan usaha dan ikhtiar yang terencana, seksama dan terprogram untuk bangkit dari keterpurukan ekonomi, kesengsaraan dan kemiskinan.

Sistem ekonomi berfungsi untuk mencapai tujuan atau hasil tertentu yang memiliki nilai yang ditetapkan dan tergantung kepada prioritas masyarakat atau penganut sistem ini.¹³ Setiap sistem ekonomi adalah bagian dari sebuah lembaga ekonomi, sosial, politik, dan ide-ide. Karenanya menurut morgan, sebuah sistem ekonomi hanya dapat dipahami bagian dari keseluruhan sistem. Dari beberapa definisi ekonomi yang telah dijelaskan terdahulu, dapat ditarik kesimpulan;

¹² Depertemen Agama RI, *Loc. Cit*

¹³ Ahmad. M. Saefuddin, *Ekonomi dan Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali Press. 1997). Cet.Ke-1, hlm.56

pertama, system ekonomi disamping menerangkan masalah ekonomi, sebenarnya lebih merupakan masalah ideologis, nilai-nilai dan pandangan hidup. Dengan kata lain, system ekonomi berada dan sedang berkembang.

Kedua, sistem ekonomi harus dilihat sebagai sebuah pemikiran secara keseluruhan. Didalamnya terdapat elemen-elemen yang secara simbiosis saling menghidupi, disamping itu system ekonomi tidak dapat lepas dari pengaruh dan pengendalian di luar sistem itu sendiri. Kort Coedel; menyatakan, sesuatu sistem komprehensif dari semua pernyataan konseptual adalah mustahil tanpa mencakup semua pengendalian di luar sistem itu sendiri.¹⁴ Dengan demikian dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan sistem ekonomi adalah suatu sistem erat hubungannya dengan produksi, investasi, distribusi, pertukaran, konsumsi, dan masalah-masalah yang berkaitan dengan produksi dan merupakan suatu cara yang digunakan oleh suatu masyarakat dalam kehidupan ekonominya yang dipengaruhi oleh ideologi setempat dimana sistem ekonomi itu ada. Sedangkan yang dimaksud dengan sistem ekonomi Islam adalah sistem atau cara kerja ekonomi yang sesuai dengan norma-norma dan peraturan-peraturan yang diajarkan dalam agama Islam. Sistem ekonomi Islam juga didefinisikan dengan segala bentuk tata cara perekonomian yang dilakukan dan dilaksanakan berdasarkan azas Islami, yakni berpedoman pada Al-quran dan Sunnah Rasul, Qiyas dan Ijma Ulama.

¹⁴ Save M. Daguin, *Sosio-Ekonomi, Analisis Ekstensi Kapitalisme dan Sosialisme*, (Jakarta: Renika Cipta, 1992), Cet, Ke-1, hlm. 56

Keberadaan 10 orang pengrajin di atas sungguh sangat penting artinya bagi peningkatan ekonomi masyarakat disekitar selain dapat menyerap lapangan pekerjaan bagi masyarakat lain, dan peluang bagi masyarakat untuk ikut belajar mendalami usaha pekerjaan kerajinan rajutan tali kur itu sendiri. Dengan ekonomi yang sejahtera maka umat Islam akan mampu menolak rayuan dan godaan yang dapat menyesatkan baik dari unsur-unsur non Islam atau perbuatan-perbuatan yang mengarah kepada pelanggaran hukum Allah, terutamanya masalah-masalah yang berhubungan dengan ekonomi.¹⁵

Dalam masalah pemberian upah, mereka melakukannya sesuai dengan kesepakatan antara pemilik modal dengan karyawan, mereka melaksanakan hadis Rasulullah Saw :

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرَقُهُ.¹⁶

“Bayarlah upah sebelum kering keringatnya

Dari hadis di atas maka dalam sistem Islam pemberian upah wajib diberikan sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Sistem ekonomi Islam bukan hanya sekedar konsepsi. Ia merupakan hasil suatu proses transformasi nilai-nilai Islam yang membentuk kerangka serta perangkat kelembagaan dan pranata ekonomi yang hidup dan berproses dalam kehidupan masyarakat. Adanya konsep

¹⁶ Abu Abdillah Muhammad bin Yazid al-Quzwini, Sunan Ibnu Majah, Jilid I, (Bairut: Darul Fikri, 1995), hlm. 588

pemikiran dan organisasi-organisasi yang dibentuk atas nama sistem itu sudah tentu bisa dinilai sebagai model dan awal pertumbuhannya.¹⁷

¹⁷ M. Dawam Rahardjo, *Perspektif Deklarasi Mekkah Menuju Ekonomi Islam*, (Bandung: Mizan, 1989), Cet, Ke-2, hlm. 86.